

MODEL RESPONS CEPAT MDMC DALAM PENANGANAN BENCANA KEBAKARAN BERBASIS PEKERJAAN SOSIAL

*MDMC'S RAPID RESPONSE MODEL IN HANDLING FIRE DISASTERS BASED ON
SOCIAL WORK*

Anugrah Muh. Hidayat

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

***Email Correspondence: anugrahanugrah2020@gmail.com**

Abstract

Residential fires are a form of non-natural disaster that significantly impacts the social, economic, and psychological lives of affected communities. Fire management requires a rapid response that is not only oriented towards the technical aspects of extinguishing, but also towards restoring the victims' social functioning. In this context, the Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) plays a key role in community-based fire rapid response. This article aims to analyze and synthesize the MDMC rapid response model in fire disaster management from a social work perspective. This research uses a qualitative approach through a systematic literature review method. Data sources were obtained from national and international journal articles, scientific proceedings, and academic publications relevant to the topics of disaster, MDMC, and social work. Data analysis was conducted using content analysis techniques through a process of data reduction, theme grouping, and conceptual synthesis to build a comprehensive understanding of the MDMC rapid response model. The results of the study indicate that the MDMC rapid response in fire disaster management includes volunteer mobilization, cross-sector coordination, emergency service provision, and a community-based approach. From a social work perspective, MDMC practices reflect the application of human rights principles, restoration of social functioning, and community participation. Casework, group work, and community work approaches were used simultaneously in assisting fire victims. The synthesis of the studies resulted in a conceptual model of MDMC's rapid response based on social work that emphasizes the integration of humanitarian values, professional practice, and community empowerment. This model has important implications for strengthening more holistic and sustainable disaster management practices in Indonesia.

Keywords: *Rapid Response, Fire Disaster, Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC), Social Work, Systematic Literature Review.*

Abstrak

Bencana kebakaran permukiman merupakan salah satu bentuk bencana nonalam yang berdampak signifikan terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan psikologis masyarakat terdampak. Penanganan kebakaran menuntut respons cepat yang tidak hanya berorientasi pada aspek teknis pemadaman, tetapi juga pada pemulihan keberfungsian sosial korban. Dalam konteks ini, Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) berperan sebagai aktor penting dalam respons cepat kebakaran berbasis komunitas. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis model respons cepat MDMC dalam penanganan bencana kebakaran dari perspektif pekerjaan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode kajian literatur sistematis. Sumber data diperoleh dari artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding ilmiah, serta publikasi akademik yang relevan dengan topik kebencanaan, MDMC, dan pekerjaan sosial. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi melalui proses reduksi data, pengelompokan tema, dan sintesis konseptual untuk membangun pemahaman komprehensif mengenai model respons cepat MDMC. Hasil kajian menunjukkan bahwa respons cepat MDMC dalam penanganan bencana kebakaran mencakup mobilisasi relawan, koordinasi lintas sektor, penyediaan layanan

darurat, serta pendekatan berbasis komunitas. Dalam perspektif pekerjaan sosial, praktik MDMC mencerminkan penerapan prinsip hak asasi manusia, pemulihan keberfungsian sosial, dan partisipasi masyarakat. Pendekatan case work, group work, dan community work digunakan secara simultan dalam pendampingan korban kebakaran. Sintesis kajian menghasilkan model konseptual respons cepat MDMC berbasis pekerjaan sosial yang menekankan integrasi nilai kemanusiaan, praktik profesional, dan pemberdayaan komunitas. Model ini memiliki implikasi penting bagi penguatan praktik kebencanaan yang lebih holistik dan berkelanjutan di Indonesia.

Kata Kunci: Respons Cepat, Bencana Kebakaran, Muhammadiyah Disaster Management Center, Pekerjaan Sosial, Kajian Literatur Sistematis.

PENDAHULUAN

Bencana kebakaran merupakan salah satu jenis bencana non-alam yang sering terjadi di berbagai wilayah perkotaan dan permukiman yang padat, menimbulkan kerugian besar baik segi materil maupun sosial. Studi menunjukkan bahwa kebakaran berdampak signifikan terhadap kehidupan masyarakat, menyebabkan hilangnya tempat tinggal, trauma psikososial, serta gangguan keberfungsian sosial pascabencana apabila tidak ditangani secara efektif (Rw et al., 2025).

Respons Cepat terhadap tragedi bencana kebakaran memerlukan sistem penanganan yang terkoordinasi dan tepat waktu. Literatur manajemen kejadian darurat menekankan pentingnya respons yang efektif, karena kendala waktu dalam merespons dengan cepat berkorelasi langsung dengan tingkat dan kerusakan dan korban (Yunus, 2024)

Dalam konteks Indonesia, organisasi kemanusiaan berbasis komunitas seperti Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) memainkan peran penting dalam penanggulangan bencana. Berbagai penelitian empiris pada kegiatan MDMC menunjukkan peran organisasi ini dalam mobilisasi relawan, triase bencana, serta koordinasi respons darurat di lokasi bencana (Ningsih et al., 2024)

Kajian terkini terhadap peran pekerja sosial dalam manajemen bencana global menekankan bahwa pekerjaan sosial memperluas peran tanggap darurat dengan memberikan intervensi psikososial, koordinasi sumber daya, dan memperkuat jaringan komunitas (Wai, 2024). Literatur review mengenai status dan prospek pekerjaan sosial dalam sistem manajemen bencana di Indonesia menunjukkan bahwa integrasi pekerjaan sosial dalam respons bencana masih berkembang, namun mempunyai potensi besar dalam meningkatkan ketahanan komunitas melalui keterlibatan masyarakat dan pemberdayaan lokal (Fahrudin et al., 2024)

Peran pekerja sosial dalam respon bencana mencakup tindakan kunci seperti dukungan emosional terhadap korban, advokasi pemenuhan kebutuhan dasar, dan fasilitasi akses layanan lintas sektor yang sering kali tidak terpenuhi oleh respons teknis semata (Social Workers Play a Critical Role in Disaster Relief and Emergency Preparedness NASW, 2023). Beberapa penelitian sistematis menunjukkan bahwa kesiapsiagaan komunitas merupakan elemen yang penting untuk meminimalisir dampak terjadinya kebakaran, mencakup pengetahuan risiko, keterampilan awal tanggap, serta koordinasi antara masyarakat dan lembaga respons bencana (Trifianingsih et al., 2022).

Dalam kasus MDMC, relawan tidak hanya aktif dalam merespon fisik kebakaran tetapi juga berperan dalam mendampingi korban serta koordinasi antara lembaga lokal dan komunitas terdampak untuk kebutuhan masa kini dan setelah terjadi bencana. Model respons cepat seharusnya mempertimbangkan kerjasama yang kokoh antara lembaga formal seperti dinas pemadam kebakaran dan pekerja sosial guna membangun jaringan respons yang gesit, adaptif, responsif terhadap kebutuhan nyata masyarakat terdampak (Studi et al., 2019).

Literatur global menunjukkan bahwa kerja sama multipihak dalam fase darurat meningkatkan efektivitas respon, termasuk komunikasi yang baik dan perluasan informasi yang cepat kepada publik untuk mempercepat koordinasi penanggulangan kebakaran (Saleh et al., 2025). Kerangka teoritis pekerjaan sosial dalam manajemen bencana dikombinasikan dengan tiga jenis pendekatan diantaranya mikro, mezzo, dan makro untuk memahami dinamika sosial pasca bencana, mengintegrasikan dukungan individu, kelompok, dan penguatan struktur komunitas untuk pemulihan jangka panjang.

Dari kajian literatur ini, pentingnya respons cepat yang terintegrasi dengan pendekatan pekerjaan sosial dalam menangani bencana kebakaran menjadi semakin jelas, mendorong kebutuhan model yang responsif terhadap kebutuhan sosial dan masyarakat terdampak secara struktural.

METODE

Metode penelitian dalam kajian ini dirancang sebagai penelitian kepustakaan yang berfokus pada penelusuran, pengumpulan, dan analisis sumber-sumber tertulis akademik yang relevan dengan topik respons cepat MDMC dalam penanganan bencana kebakaran. Penelitian jenis ini dikenal dalam literatur metodologi sebagai pendekatan yang sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyintesis temuan dari berbagai publikasi ilmiah, buku, dan dokumen akademik guna membangun pemahaman teoritis yang kuat terkait fenomena yang diteliti. Kajian literatur tidak hanya sekedar merangkum temuan, tetapi juga mengintegrasikan dan membandingkan berbagai pandangan peneliti terdahulu untuk menemukan gap penelitian serta landasan konseptual yang kuat dalam mendukung kerangka penelitian saat ini (Iii, 2020)

Proses pelaksanaan kajian literatur diawali dengan menentukan topik dan rumusan masalah penelitian yang spesifik, dilanjutkan dengan pencarian sumber pustaka yang relevan melalui berbagai basis data akademik dan perpustakaan digital seperti jurnal ilmiah, buku metodologi penelitian, laporan resmi, serta dokumen kebijakan terkait. Sumber-sumber tersebut dievaluasi secara kritis berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan kontribusinya terhadap pemahaman teoritik dan empiris mengenai model respons cepat dalam manajemen bencana. Evaluasi literatur dilakukan secara sistematis, mencakup penelaahan konsep dasar, kerangka teoritis, temuan penelitian terdahulu, dan implikasi praktis yang relevan sehingga memastikan bahwa sintesis yang dihasilkan merefleksikan gambaran komprehensif dari pengetahuan yang tersedia (Harris, 2020).

Analisis data literatur dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitis yang bertujuan untuk mensintesis temuan dari berbagai sumber dan merumuskan kontribusi metodologis serta teoritis terhadap pengembangan model respon cepat MDMC. Teknik analisis ini melibatkan pengelompokan tema utama dari literatur yang dikaji, identifikasi pola dan kesenjangan penelitian, serta refleksi kritis terhadap teori dan praktik yang ada dalam konteks pekerjaan sosial kebencanaan. Hasil analisis ini kemudian dijadikan dasar untuk menciptakan argumentasi ilmiah dalam pembahasan dan penarikan kesimpulan penelitian, hingga metodologi kajian literatur ini mendukung tujuan penelitian dalam memaparkan fenomena yang kompleks secara sistematis, objektif, dan akademik.

Tabel 1. Data Literatur Jurnal Bahan Kajian

No.	Nama Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Fokus Kajian	Temuan Kajian
1.	Amatya, B., Khan, F., & Racp, F. (2023)	Disaster Response and Management: The Integral Role of Rehabilitation	Respons dan manajemen bencana	Respons bencana yang efektif membutuhkan keterlibatan profesional rehabilitasi secara terpadu untuk pemulihan fisik dan psikososial korban sejak fase tanggap darurat.
2.	Arsila, Z., Ferian, N., Natsir, L. F., & Setiawan, I. (2025)	Peran Komunitas Lokal dalam Tanggap Darurat Bencana di Kabupaten Indramayu	Partisipasi komunitas	Keterlibatan komunitas lokal terbukti mempercepat proses evakuasi, distribusi bantuan, dan pemulihan awal pascabencana.
3.	Fahrudin, A., Pramono, B., Rasalwati, U. H., Ardiyantika, S., & Nurussobah, S. F. (2024)	Current Status and Prospects of Social Work in Disaster Management Systems in Indonesia	Pekerjaan sosial kebencanaan	Pekerjaan sosial memiliki peran strategis dalam asesmen kebutuhan, perlindungan kelompok rentan, dan pemulihan sosial korban bencana di Indonesia.
4.	Ningsih, B. S., & Susilowati, T. (2024)	Pengetahuan Relawan MDMC tentang Triage Bencana di Kabupaten Sragen	Relawan MDMC	Relawan MDMC memiliki tingkat pengetahuan triase yang cukup baik, namun masih membutuhkan peningkatan kapasitas dan pelatihan berkelanjutan.
5.	Marlina, L. N. R. (2020)	Model Bermain Peran Berbasis Pembelajaran Sosial Emosional	Nilai sosial dan empati	Pendekatan pembelajaran sosial-emosional efektif dalam meningkatkan kepedulian sosial dan empati, yang relevan dalam kerja kemanusiaan.
6.	Jurnal Manajemen Bencana (2021)	The Role of Social Worker in Post Disaster Trauma	Trauma pascabencana	Pendampingan pekerja sosial mampu menurunkan tingkat trauma korban bencana melalui intervensi psikososial berbasis kasus dan kelompok.
7.	Rw, D. I., et al. (2025)	Mitigation and Community Empowerment to Improve Fire Emergency Response Preparedness	Mitigasi kebakaran	Pemberdayaan masyarakat meningkatkan kesiapsiagaan dan kemampuan respons awal terhadap kebakaran sebelum bantuan eksternal tiba.
8.	Saleh, A., et al. (2025)	Disaster Communication Management Fire and Rescue	Komunikasi kebencanaan	Koordinasi komunikasi yang efektif antar lembaga mempercepat pengambilan keputusan dan respons

		Service in Medan City		darurat kebakaran.
9.	Situmorang, A. L. (2024)	Sustainable Emergency Response Management	Respons darurat berkelanjutan	Manajemen respons darurat yang berkelanjutan menuntut kolaborasi lintas sektor dan kesiapan organisasi yang adaptif.
10.	Studi Administrasi Publik (2019)	Manajemen Tanggap Darurat Bencana di Kabupaten Bojonegoro	Tata kelola bencana	Keberhasilan tanggap darurat sangat dipengaruhi oleh sinergi antara pemerintah daerah, relawan, dan masyarakat.
11.	Suarniati, S., et al. (2024)	Penguatan Kapasitas Relawan melalui Edukasi Emergency First Aid	Pelatihan relawan	Edukasi pertolongan pertama terbukti meningkatkan kesiapan dan kecepatan relawan dalam memberikan bantuan darurat.
12.	Trifianingsih, D., et al. (2022)	Community Preparedness to Prevent Fire Disaster in Banjarmasin	Kesiapsiagaan kebakaran	Kesiapsiagaan masyarakat berkontribusi signifikan dalam menurunkan risiko dan dampak kebakaran permukiman.
13.	Yunus, S. (2024)	Urban Fire Disaster Response Delay Model Revisited	Respons cepat kebakaran	Keterlambatan respons kebakaran disebabkan oleh lemahnya asesmen awal, akses lokasi, dan koordinasi antar aktor kebencanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Respons Cepat dalam Penanganan Bencana Kebakaran

Respons cepat dalam manajemen bencana dipahami sebagai serangkaian tindakan segera yang dilakukan sejak bencana terjadi untuk meminimalkan korban jiwa, kerugian material, serta dampak sosial yang ditimbulkan. Literatur manajemen bencana menjelaskan bahwa respons cepat merupakan fase yang krusial yang menentukan efektivitas keseluruhan penanganan bencana, terutama pada kejadian kebakaran yang berkembang sangat pesat dan sulit diprediksi. Studi tentang respons kebakaran perkotaan menunjukkan bahwa keterlambatan penanganan pada menit-menit awal berkontribusi langsung terhadap meningkatnya skala kerusakan dan jumlah korban terdampak, sehingga kecepatan respons menjadi indikator utama keberhasilan manajemen kebakaran (Yunus, 2024).

Konsep respons cepat tidak hanya mencakup aspek teknis pemadaman api, tetapi juga melibatkan pengelolaan dampak sosial dan kemanusiaan yang muncul secara simultan. Penelitian tentang manajemen tanggap darurat menegaskan bahwa respons cepat harus dipahami sebagai proses multidimensional yang melibatkan koordinasi lintas aktor, komunikasi efektif, serta perhatian terhadap kondisi sosial masyarakat terdampak. Dalam konteks ini, respons cepat menjadi ruang penting bagi organisasi kemanusiaan dan relawan untuk berperan aktif dalam melengkapi respons teknis yang dilakukan oleh institusi formal (Situmorang, 2024).

Tahapan respons cepat dalam penanganan bencana kebakaran umumnya diawali dengan asesmen awal untuk mengidentifikasi tingkat kerusakan, jumlah korban, dan kebutuhan mendesak di lokasi kejadian. Asesmen awal berfungsi sebagai dasar

pengambilan keputusan dalam menentukan prioritas tindakan dan alokasi sumber daya. Penelitian mengenai kesiapsiagaan dan respons kebakaran di wilayah perkotaan Indonesia menunjukkan bahwa asesmen awal yang cepat dan akurat dapat mempercepat proses evakuasi serta distribusi bantuan darurat, sekaligus mengurangi risiko lanjutan bagi korban dan relawan (Trifianingsih et al., 2022).

Tahap selanjutnya dalam respons cepat adalah evakuasi korban ke tempat yang aman, terutama kelompok rentan seperti anak-anak, lansia, dan penyandang disabilitas. Literatur kebencanaan menekankan bahwa evakuasi tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga memerlukan pendampingan psikososial untuk mengurangi kepanikan dan trauma awal. Studi tentang peran relawan MDMC dalam triase bencana menunjukkan bahwa keterlibatan relawan terlatih mampu mempercepat proses evakuasi sekaligus memberikan rasa aman bagi korban, terutama pada situasi kebakaran dengan tingkat kepanikan tinggi (Ningsih et al., 2024).

Pemenuhan kebutuhan dasar merupakan tahapan lanjutan yang tidak terpisahkan dari respons cepat bencana kebakaran. Kebutuhan dasar seperti tempat tinggal sementara, makanan, air bersih, layanan kesehatan, dan dukungan psikososial harus segera dipenuhi untuk mencegah dampak sosial yang lebih luas. Penelitian mengenai peran pekerja sosial dalam bencana menegaskan bahwa kegagalan memenuhi kebutuhan dasar pada fase awal tanggap darurat dapat memperparah kerentanan sosial korban dan menghambat proses pemulihan pasca bencana.

Meskipun konsep respons cepat telah banyak dibahas dalam literatur, implementasinya dalam konteks bencana kebakaran masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan koordinasi antar lembaga, khususnya antara institusi formal dan organisasi kemanusiaan berbasis komunitas. Studi tentang respons darurat di Indonesia menunjukkan bahwa lemahnya koordinasi sering kali menyebabkan tumpang tindih peran atau keterlambatan distribusi bantuan pada fase awal kebakaran (Arsila et al., 2025).

Tantangan lainnya berkaitan dengan kapasitas relawan dan kesiapsiagaan masyarakat. Penelitian tentang penguatan kapasitas relawan penanggulangan bencana mengungkapkan bahwa minimnya pelatihan teknis dan psikososial dapat mengurangi efektivitas respons cepat, terutama dalam menghadapi kebakaran skala besar. Kondisi ini menegaskan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi relawan agar mampu menjalankan fungsi asesmen, evakuasi, dan pendampingan korban secara profesional (Suarniati et al., 2024).

Secara keseluruhan, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa respons cepat dalam penanganan bencana kebakaran merupakan proses kompleks yang menuntut kecepatan, ketepatan, dan sensitivitas sosial secara bersamaan. Literatur yang dikaji memperlihatkan bahwa integrasi pendekatan manajemen bencana dengan prinsip pekerjaan sosial mampu memperkuat kualitas respons cepat, terutama dalam menjangkau kebutuhan sosial dan psikososial korban kebakaran. Temuan ini menjadi dasar konseptual penting bagi pengembangan model respons cepat MDMC berbasis pekerjaan sosial yang tidak hanya berorientasi pada tindakan darurat, tetapi juga pada perlindungan dan pemulihan keberfungsian sosial masyarakat terdampak.

Peran dan Model Kerja MDMC dalam Respons Cepat Kebakaran

Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) merupakan lembaga resmi yang dinaungi oleh Persyarikatan Muhammadiyah yang memiliki mandat strategis dalam penanggulangan bencana di Indonesia, mencakup fase pra-bencana, tanggap darurat, dan pascabencana. Literatur yang mengkaji MDMC menunjukkan bahwa lembaga ini

dirancang sebagai pusat koordinasi kebencanaan Muhammadiyah yang mengintegrasikan sumber daya organisasi, amal usaha, dan relawan dalam satu sistem respons yang terstruktur. Mandat tersebut menempatkan MDMC tidak hanya sebagai pelaksana teknis bantuan darurat, tetapi juga sebagai aktor sosial yang berperan dalam perlindungan dan pemulihan masyarakat yang terkena bencana, termasuk kebakaran permukiman (Ningsih et al., 2024).

Struktur kerja MDMC memungkinkan mobilisasi respons cepat melalui jaringan relawan yang tersebar hingga tingkat daerah dan komunitas. Penelitian tentang kapasitas relawan MDMC menunjukkan bahwa keberadaan relawan lokal mempercepat proses kedatangan bantuan pada fase awal bencana, terutama pada kejadian kebakaran yang membutuhkan tindakan segera. Mobilisasi relawan dilakukan secara fleksibel dengan mengandalkan sistem komando yang adaptif, sehingga relawan dapat langsung melakukan asesmen awal, membantu evakuasi, dan memberikan pertolongan pertama kepada korban sebelum bantuan formal tiba secara penuh (Suarniati et al., 2024).

Mobilisasi relawan MDMC juga menunjukkan dimensi pekerjaan sosial yang kuat, karena relawan bukan hanya menjalankan fungsi teknis tetapi juga melakukan pendampingan psikososial terhadap korban kebakaran. Studi tentang peran pekerja sosial dalam manajemen bencana menegaskan bahwa kehadiran aktor pendamping di fase tanggap darurat membantu menurunkan tingkat kepanikan, memperkuat rasa aman, dan menjaga keberfungsian sosial korban. Praktik ini tercermin dalam pola kerja relawan MDMC yang mengombinasikan tindakan darurat dengan empati dan dukungan sosial secara simultan.

Selain mobilisasi relawan, koordinasi lintas sektor menjadi elemen penting dalam model kerja MDMC pada respons cepat kebakaran. Literatur kebencanaan menunjukkan bahwa efektivitas tanggap darurat sangat dipengaruhi oleh kemampuan organisasi kemanusiaan dalam membangun kolaborasi dengan pemerintah daerah, dinas pemadam kebakaran, tenaga kesehatan, dan komunitas lokal. Penelitian tentang respons darurat berbasis komunitas mengungkapkan bahwa MDMC sering berperan sebagai penghubung antara aktor formal dan masyarakat terdampak, sehingga mempercepat alur informasi dan distribusi bantuan pada situasi kebakaran (Arsila et al., 2025).

Koordinasi lintas sektor yang dilakukan MDMC juga mencerminkan prinsip manajemen respons darurat berkelanjutan, di mana sinergi antar lembaga dipandang sebagai prasyarat utama untuk mencegah tumpang tindih peran dan ketidakefisienan respons. Studi tentang manajemen respons darurat menegaskan bahwa organisasi kemanusiaan yang mampu berkoordinasi secara adaptif akan lebih efektif dalam menjangkau kebutuhan korban secara cepat dan tepat sasaran. Model koordinasi MDMC yang bersifat terbuka dan kolaboratif memperkuat posisi organisasi ini dalam sistem penanggulangan kebakaran di tingkat lokal (Situmorang, 2024).

Bentuk respons cepat MDMC juga diwujudkan melalui penyediaan layanan darurat bagi korban kebakaran, meliputi distribusi bantuan kebutuhan dasar, layanan kesehatan awal, serta dukungan psikososial. Literatur tentang dampak kebakaran menunjukkan bahwa korban sering kali mengalami kehilangan tempat tinggal dan gangguan psikologis secara bersamaan, sehingga layanan darurat harus bersifat komprehensif. Penelitian tentang respons kebakaran perkotaan menekankan bahwa organisasi kemanusiaan memiliki peran penting dalam mengisi celah layanan yang belum sepenuhnya tertangani oleh respons teknis pemadaman api (Yunus, 2024).

Pola kerja MDMC dalam respons cepat kebakaran menunjukkan karakteristik kuat berbasis komunitas. Penelitian mengenai kesiapsiagaan masyarakat menghadapi kebakaran menegaskan bahwa keterlibatan komunitas lokal mempercepat proses evakuasi,

meningkatkan akurasi asesmen kebutuhan, dan memperkuat keberlanjutan bantuan. MDMC memanfaatkan jaringan struktural Muhammadiyah di tingkat akar rumput untuk membangun hubungan kepercayaan dengan masyarakat, sehingga respons yang diberikan lebih kontekstual dan sesuai kebutuhan korban (Trifianingsih et al., 2022).

Berbasis pada hasil kajian literatur, model kerja MDMC dalam respons cepat kebakaran dapat dipahami sebagai model kolaboratif berbasis komunitas yang mengintegrasikan mobilisasi relawan, koordinasi lintas sektor, dan layanan darurat berorientasi kemanusiaan. Model ini memperlihatkan keunggulan dalam menjangkau aspek sosial dan psikososial korban yang sering kali terabaikan dalam pendekatan respons teknis semata. Temuan ini memperkuat argumen bahwa MDMC memiliki posisi strategis dalam pengembangan model respons cepat kebakaran berbasis pekerjaan sosial yang relevan dengan konteks kebencanaan di Indonesia.

Respons Cepat MDMC dalam perspektif Pekerjaan Sosial

Respons cepat MDMC dalam penanganan bencana kebakaran dapat dianalisis secara komprehensif melalui prinsip dasar pekerjaan sosial kebencanaan yang menempatkan korban sebagai subjek yang memiliki hak, potensi, dan kapasitas untuk pulih. Literatur pekerjaan sosial tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan darurat, tetapi juga pada perlindungan martabat manusia dan pemulihan keberfungsian sosial korban sejak fase tanggap darurat. Prinsip ini memperluas makna respons cepat dari sekedar tindakan teknis menjadi intervensi sosial yang berlandaskan nilai kemanusiaan.

1) Prinsip pekerjaan sosial dalam kebencana

a. Human Rights

Prinsip *human rights* menjadi fondasi utama dalam praktik respons cepat berbasis pekerjaan sosial. Penelitian tentang peran pekerja sosial dalam manajemen bencana menunjukkan bahwa korban bencana kebakaran berhak memperoleh perlindungan, bantuan dasar, informasi yang jelas, serta perlakuan yang bermartabat tanpa diskriminasi. Dalam konteks respons cepat, pemenuhan hak-hak tersebut tercermin pada akses terhadap tempat pengungsian yang layak, layanan kesehatan darurat, serta perlindungan kelompok rentan seperti anak-anak dan lansia. Literatur ini menegaskan bahwa respons cepat yang mengabaikan perspektif hak asasi berpotensi memperparah kerentanan sosial korban pascabencana (Amatya et al., 2023).

b. Keberfungsian sosial

Prinsip keberfungsian sosial menekankan pentingnya menjaga dan memulihkan kemampuan individu serta keluarga untuk menjalankan peran sosialnya meskipun berada dalam situasi krisis. Kajian literatur tentang dampak kebakaran menunjukkan bahwa kehilangan tempat tinggal dan sumber penghidupan sering kali disertai dengan gangguan psikososial yang menghambat fungsi sosial korban. Dalam konteks ini, respons cepat MDMC yang melibatkan pendampingan, dukungan emosional, dan fasilitasi kebutuhan dasar berkontribusi langsung terhadap upaya mempertahankan keberfungsian sosial korban pada fase awal bencana (Kunci, 2021).

c. Partisipasi Masyarakat

Menurut Prinsip partisipasi masyarakat juga menjadi elemen penting dalam respons cepat MDMC. Literatur kebencanaan berbasis komunitas menegaskan bahwa keterlibatan masyarakat lokal dalam proses tanggap darurat meningkatkan efektivitas respons dan mempercepat pemulihan sosial. Penelitian tentang kesiapsiagaan dan tanggap kebakaran menunjukkan bahwa masyarakat yang dilibatkan secara aktif dalam evakuasi, pendataan kebutuhan, dan distribusi bantuan cenderung memiliki daya lenting sosial yang lebih kuat. Pola ini sejalan dengan praktik MDMC yang memanfaatkan jejaring komunitas Muhammadiyah sebagai mitra utama dalam respons

cepat kebakaran (Trifianingsih et al., 2022).

2) Peran pekerja sosial dan relawan MDMC dalam fase tanggap darurat

Menurut (Ningsih et al., 2024) Peran pekerja sosial dan relawan MDMC dalam fase tanggap darurat tidak dapat dipisahkan dari fungsi pendampingan sosial yang melekat pada profesi pekerjaan sosial. Literatur menunjukkan bahwa pada fase ini, pekerja sosial berperan sebagai assessor kebutuhan, fasilitator layanan, mediator antar lembaga, serta pendamping psikososial bagi korban. Penelitian tentang relawan MDMC menegaskan bahwa relawan yang memiliki pemahaman dasar pekerjaan sosial mampu mengintegrasikan tindakan teknis dengan empati dan komunikasi suportif, sehingga memperkuar kualitas respons cepat secara holistik.

3) Pendekatan case work, group work, dan community work dalam penanganan korban kebakaran

Pendekatan *case work* dalam respons cepat kebakaran tercermin pada pendampingan individu atau keluarga korban yang mengalami kehilangan signifikan, trauma, atau kerentanan khusus. Literatur pekerjaan sosial kebencanaan menjelaskan bahwa intervensi case work pada fase darurat bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik korban dan menghubungkannya dengan sumber daya yang tersedia. Praktik ini relevan dengan layanan darurat MDMC yang berupaya memastikan korban memperoleh bantuan sesuai kondisi dan tingkat kerentanannya.

Pendekatan *group work* terlihat dalam upaya MDMC memfasilitasi dukungan kelompok di lokasi pengungsian atau komunitas terdampak kebakaran. Penelitian tentang pemulihan psikososial pascabencana menunjukkan bahwa interaksi kelompok membantu korban berbagi pengalaman, mengurangi stres, dan membangun solidaritas sosial. Pendekatan ini memperkuat rasa kebersamaan dan menjadi modal sosial penting dalam menjaga stabilitas sosial masyarakat terdampak pada fase awal pascabencana (Kunci, 2021).

Pendekatan *community work* menjadi ciri khas respons cepat MDMC yang berbasis komunitas. Literatur kebencanaan menegaskan bahwa penguatan kapasitas komunitas sejak fase tanggap darurat berkontribusi pada ketahanan sosial jangka panjang. MDMC mempraktikkan pendekatan ini melalui pelibatan tokoh masyarakat, pengorganisasian relawan lokal, serta koordinasi dengan struktur komunitas setempat dalam pengelolaan bantuan. Pendekatan community work ini memperkuat posisi masyarakat sebagai aktor utama, bukan sekadar penerima bantuan (Arsila et al., 2025).

Berdasarkan hasil kajian literatur, respons cepat MDMC dalam perspektif pekerjaan sosial menunjukkan integrasi yang kuat antara nilai kemanusiaan, pendekatan profesional, dan praktik berbasis komunitas. Pendekatan ini memperluas makna respons cepat kebakaran menjadi proses sosial yang tidak hanya menyelamatkan korban dari bahaya fisik, tetapi juga melindungi hak, menjaga keberfungsian sosial, dan memperkuat partisipasi masyarakat sejak fase darurat. Temuan ini menegaskan bahwa perspektif pekerjaan sosial merupakan fondasi penting dalam pengembangan model respons cepat MDMC yang kontekstual, inklusif, dan berkelanjutan.

Sintesis Model Respons Cepat MDMC Berbasis Pekerjaan Sosial

Sintesis literatur menunjukkan bahwa respons cepat MDMC dalam penanganan bencana kebakaran secara substantif telah mengintegrasikan nilai, prinsip, dan praktik pekerjaan sosial meskipun tidak selalu dinyatakan secara eksplisit sebagai pendekatan profesional pekerjaan sosial. Nilai kemanusiaan, solidaritas, dan keadilan sosial menjadi landasan utama dalam setiap bentuk intervensi MDMC pada fase tanggap darurat, sebagaimana tercermin dalam praktik mobilisasi relawan, pendampingan korban, serta

pemenuhan kebutuhan dasar secara nondiskriminatif. Literatur tentang peran pekerja sosial dalam manajemen bencana menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai tersebut merupakan prasyarat bagi respons bencana yang berorientasi pada perlindungan martabat manusia dan pemulihan sosial sejak fase awal bencana.

Prinsip pekerjaan sosial seperti penghormatan terhadap hak asasi manusia, keberfungsian sosial, dan partisipasi masyarakat teridentifikasi secara konsisten dalam praktik respons cepat MDMC. Kajian tentang respons darurat berbasis komunitas menunjukkan bahwa MDMC menempatkan korban kebakaran sebagai subjek yang memiliki hak atas bantuan, perlindungan, dan informasi, sekaligus melibatkan masyarakat lokal dalam proses asesmen dan distribusi bantuan. Integrasi prinsip ini memperkuat efektivitas respons cepat karena bantuan yang diberikan menjadi lebih tepat sasaran, kontekstual, dan diterima oleh masyarakat terdampak (Arsila et al., 2025).

Praktik pekerjaan sosial dalam respons cepat MDMC tercermin melalui penerapan pendekatan mikro, mezzo, dan makro secara simultan. Pada level mikro, pendampingan individu dan keluarga korban dilakukan untuk memenuhi kebutuhan darurat dan mengurangi tekanan psikososial. Pada level mezzo, penguatan dukungan kelompok di lokasi pengungsian berkontribusi terhadap stabilitas emosional dan solidaritas sosial korban. Pada level makro, MDMC berperan dalam koordinasi lintas sektor dan advokasi pemenuhan hak korban kebakaran. Literatur kebencanaan menegaskan bahwa integrasi multi-level ini merupakan karakteristik utama praktik pekerjaan sosial dalam situasi bencana (Kunci, 2021).

Berdasarkan sintesis temuan dari berbagai artikel yang dikaji, model konseptual respons cepat MDMC berbasis pekerjaan sosial dapat dipahami sebagai model kolaboratif berbasis komunitas yang mengintegrasikan respons teknis, intervensi sosial, dan pemberdayaan masyarakat. Model ini menempatkan asesmen cepat berbasis kebutuhan sosial sebagai titik awal, diikuti oleh mobilisasi relawan dan koordinasi lintas sektor, serta dilengkapi dengan layanan darurat yang mencakup dukungan psikososial dan pemulihan awal keberfungsian sosial. Studi tentang manajemen respons darurat berkelanjutan menegaskan bahwa model semacam ini lebih adaptif dan efektif dalam menghadapi bencana yang bersifat cepat berkembang seperti kebakaran permukiman (Situmorang, 2024).

Model konseptual tersebut juga menegaskan peran strategis relawan MDMC sebagai agen pekerjaan sosial lapangan yang menjalankan fungsi ganda, yaitu sebagai pelaksana bantuan darurat dan sebagai pendamping sosial korban. Penelitian tentang kapasitas relawan MDMC menunjukkan bahwa relawan yang dibekali pemahaman triase dan prinsip pendampingan sosial mampu meningkatkan kualitas respons cepat sekaligus menjaga relasi sosial yang konstruktif dengan masyarakat terdampak. Hal ini memperlihatkan bahwa penguatan kompetensi pekerjaan sosial pada relawan merupakan elemen kunci dalam keberlanjutan model respons cepat MDMC (Ningsih et al., 2024).

Implikasi dari model respons cepat MDMC berbasis pekerjaan sosial terhadap praktik kebencanaan di Indonesia cukup signifikan. Literatur kebencanaan nasional menunjukkan bahwa pendekatan respons darurat yang terlalu teknis sering kali mengabaikan dimensi sosial dan psikososial korban, sehingga pemulihan berjalan lambat dan tidak merata. Model MDMC menawarkan alternatif praktik kebencanaan yang lebih holistik dengan menempatkan intervensi sosial sebagai bagian integral dari respons cepat, bukan sebagai tahapan tambahan setelah keadaan darurat mereda (Yunus, 2024).

Model ini juga memiliki implikasi kebijakan dan kelembagaan, terutama dalam mendorong pengakuan yang lebih kuat terhadap peran pekerjaan sosial dan organisasi kemanusiaan berbasis komunitas dalam sistem penanggulangan bencana nasional. Penelitian tentang kesiapsiagaan dan respons kebakaran menegaskan bahwa kolaborasi antara pemerintah, organisasi masyarakat sipil, dan komunitas lokal meningkatkan efektivitas

respons darurat sekaligus memperkuat ketahanan sosial masyarakat. Dengan demikian, model respons cepat MDMC berbasis pekerjaan sosial dapat dijadikan referensi pengembangan kebijakan kebencanaan yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Indonesia (Trifianingsih et al., 2022).

Secara keseluruhan, sintesis kajian literatur menunjukkan bahwa integrasi nilai, prinsip, dan praktik pekerjaan sosial dalam respons cepat MDMC membentuk model penanganan kebakaran yang tidak hanya responsif terhadap situasi darurat, tetapi juga berorientasi pada pemulihan sosial jangka panjang. Model ini memperkuat posisi MDMC sebagai aktor strategis dalam praktik kebencanaan Indonesia dan memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan pendekatan pekerjaan sosial kebencanaan yang relevan dengan konteks sosial budaya masyarakat Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, respons cepat dalam penanganan bencana kebakaran merupakan fase krusial yang menentukan efektivitas penanggulangan bencana secara keseluruhan, tidak hanya dari sisi teknis tetapi juga dari aspek sosial dan kemanusiaan. Literatur menunjukkan bahwa kebakaran sebagai bencana nonalam berkembang sangat cepat dan menimbulkan dampak multidimensional, sehingga membutuhkan pendekatan respons cepat yang terkoordinasi, adaptif, dan sensitif terhadap kebutuhan sosial korban.

Hasil sintesis menunjukkan bahwa Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) memiliki struktur dan mandat yang memungkinkan pelaksanaan respons cepat secara efektif melalui mobilisasi relawan, koordinasi lintas sektor, serta penyediaan layanan darurat bagi korban kebakaran. Praktik tersebut diperkuat oleh jaringan komunitas Muhammadiyah yang tersebar luas, sehingga MDMC mampu menjangkau masyarakat terdampak secara cepat dan kontekstual. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menegaskan pentingnya organisasi kemanusiaan berbasis komunitas dalam mempercepat respons darurat dan mengisi celah yang tidak sepenuhnya tertangani oleh institusi formal.

Analisis dari perspektif pekerjaan sosial memperlihatkan bahwa respons cepat MDMC secara substantif telah mengintegrasikan prinsip human rights, keberfungsian sosial, dan partisipasi masyarakat. Pendekatan pekerjaan sosial tercermin melalui pendampingan individu dan keluarga korban, penguatan dukungan kelompok, serta pemberdayaan komunitas sejak fase tanggap darurat. Literatur pekerjaan sosial kebencanaan menegaskan bahwa integrasi nilai dan pendekatan ini berkontribusi pada perlindungan martabat korban serta mempercepat pemulihan sosial pascabencana.

Sintesis kajian juga menghasilkan model konseptual respons cepat MDMC berbasis pekerjaan sosial yang bersifat kolaboratif, berbasis komunitas, dan berorientasi pada pemulihan sosial sejak fase darurat. Model ini menggabungkan asesmen cepat berbasis kebutuhan sosial, mobilisasi relawan terlatih, koordinasi lintas sektor, serta intervensi mikro, mezzo, dan makro secara simultan. Model tersebut relevan dengan konteks kebencanaan di Indonesia yang ditandai oleh kerentanan sosial tinggi dan keterbatasan sumber daya pada tingkat lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas seluruh dukungan, bantuan, dan motivasi yang diberikan selama proses penyusunan penelitian ini. Penghargaan ditujukan kepada para akademisi, peneliti, dan lembaga ilmiah atas kontribusi yang memperkaya pemahaman penulis. Terima kasih juga kepada institusi yang telah menyediakan fasilitas dan lingkungan akademik yang mendukung.

Ucapan apresiasi penulis sampaikan kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan masukan yang sangat konstruktif. Penulis juga berterima kasih kepada rekan-rekan sejawat atas diskusi dan dukungan moral yang berarti. Semoga seluruh bentuk kebaikan dan kontribusi tersebut menjadi amal berharga serta membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amatya, B., Khan, F., & Racp, F. (2023). *Disaster Response and Management : The Integral Role of Rehabilitation*. 47(4), 237–260.
- Arsila, Z., Ferian, N., Natsir, L. F., & Setiawan, I. (2025). *Peran Komunitas Lokal dalam Tanggap Darurat Bencana di Kabupaten Indramayu*. 5(2), 71–81.
- Fahrudin, A., Pramono, B., Rasalwati, U. H., Ardiyantika, S., & Nurushshobah, S. F. (2024). *Current status and prospects of social work in disaster management systems in Indonesia*. 10(2), 1–16.
- Iii, B. A. B. (2020). *Lina Marlina Nur Rizkiya, 2020 MODEL BERMAIN PERAN BERBASIS PEMBELAJARAN SOSIAL EMOSIONAL DALAM MENINGKATKAN NILAI PEDULI SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*. 97–101.
- Kunci, K. (2021). *Jurnal Manajemen Bencana (JMB) THE ROLE OF SOCIAL WORKER IN POST DISASTER TRAUMA USING*. 7(2), 77–90.
<https://doi.org/10.33172/jmb.v7i2.707>
- Ningsih, B. S., Susilowati, T., Surakarta, U. A., Ki, J., Dewantara, H., Jebres, K., & Surakarta, K. (2024). *Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan Relawan MDMC (Muhammadiyah Disaster Management Center) Tentang Triage Bencana di Kabupaten Sragen pemahaman mereka tentang triage (Pawiliyah et al ., 2023). Studi pendahuluan di Kabupaten menyelamatkan korban sebanyak-banyaknya serta mengkategorikan korban berdasarkan Relawan MDMC (Muhammadiyah Disaster Management Center) Tentang Triage Bencana di Kabupaten Sragen ”*. 2(4).
- Rw, D. I., Cibodas, K., Utama, K., & Selatan, C. (2025). *Mitigation And Community Empowerment To Improve Fire Emergency Response Preparedness In RW 11, Kampung Cibodas, Kelurahan Utama, South Cimahi* 1. 4(2), 57–62.
- Saleh, A., Siregar, A., Lubis, S., & Kurniawati, D. (2025). *Disaster Communication Management Fire and Rescue Service in Fire Handling in Medan City*. 4(7), 3425–3438.
- Situmorang, A. L. (2024). *Sustainable emergency response management*. 1(2), 72–84.
- Studi, P., Publik, A., & Bojonegoro, U. (2019). *KABUPATEN BOJONEGORO Muhammad Miftahul Huda*. 3(1), 8–13.
- Suarniati, S., As, A. N. A., Padad, A. T., & Hasanuddin, F. (2024). *Penguatan kapasitas relawan penanggulangan bencana melalui edukasi emergency first aid diantaranya adalah relawan Muhammadiyah Disaster Management Center*. 7(204), 616–626.
<https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i3.22096>
- Trifianingsih, D., Agustina, D. M., & Tara, E. (2022). *BENCANA KEBAKARAN DI KOTA BANJARMASIN (Community Preparedness to Prevent Fire Disaster in the City of Banjarmasin)*. 7(1), 7–11.
- Yunus, S. (2024). *Urban fire disaster response delay model revisited*. 19(3), 859–867.